

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PERSEPSI IBU TENTANG IMUNISASI DENGAN
KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI USIA 9-11 BULAN
DI DESA PANINGGARAN KECAMATAN DARMA
TAHUN 2021**



Oleh :
IIK HIKMAH NURHARPIYANI
CMR0170015

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN
KUNINGAN
2021**

**HUBUNGAN PERSEPSI IBU TENTANG IMUNISASI DENGAN
KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI USIA 9-11 BULAN
DI DESA PANINGGARAN KECAMATAN DARMA
TAHUN 2021**

Iik Hikmah Nurharpiyani¹, Indrayani², Hamdan³
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan
Program Studi Kesehatan Masyarakat
Jl. Lingkar Kadugede No.02 Kuningan Telp (0232) 875874 Fax. (0232) 875874

iikhikmah99@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Indikator capaian program imunisasi pada bayi yaitu tercapainya target “*Universal Child Immunization*” atau UCI, yang mana UCI merupakan keadaan pencapaian Imunisasi Dasar Lengkap untuk semua bayi (anak dibawah satu tahun). Desa Paninggaran merupakan desa dengan capaian UCI masih dibawah target sebesar 33,33% dengan hanya mencapai 19,6%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 9-11 bulan di Desa Paninggaran Kecamatan Darma Tahun 2021.

Metode: Metode penelitian ini menggunakan analitik dengan rancangan *cross sectional*, populasi dalam penelitian ini ibu yang memiliki bayi usia 9-11 bulan. Teknik pengambilan sampel yaitu *Total Sampling*, dengan jumlah 56 orang, instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner, analisis menggunakan uji statistik univariat dan bivariat.

Hasil: Berdasarkan hasil analisis uji statistik univariat menunjukkan bahwa responden yang kelengkapan imunisasi dasar pada bayinya lengkap yaitu 25 responden (44,6%) dan yang tidak lengkap yaitu 31 responden (55,4%). Hasil analisis uji statistik bivariat menunjukkan nilai $p = 0,000 (< 0,05)$.

Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 9-11 bulan di desa Paninggaran kecamatan Darma tahun 2021.

Saran: Diharapkan kedepannya petugas Puskesmas dan Poskesdes dapat meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya kelengkapan imunisasi dasar pada bayi secara tepat dan menyeluruh tidak hanya ke ibu bayi saja tapi pada keluarga maupun masyarakat secara luas.

Kata Kunci : Persepsi, Kelengkapan Imunisasi Dasar, Bayi
Kepustakaan : 32 Referensi (2010-2020)

THE RELATIONSHIP OF MOTHER'S PERCEPTIONS ABOUT IMMUNIZATION WITH BASIC IMMUNIZATION COMPLETENESS IN BABIES AGED 9-11 MONTHS OF PANINGGARAN VILLAGE DARMA SUB DISTRICT IN 2021

Iik Hikmah Nurharpiyani¹, Indrayani², Hamdan³

Institute Of Health Science Kuningan

Study Program Of Public Health

Jl. Lingkar Kadugede No.02 Kuningan Telp (0232) 875874 Fax. (0232) 875874

iikhikmah99@gmail.com

ABSTRACT

Background: The indicator of the achievement of the immunization program in infants is the achievement of the "Universal Child Immunization" or UCI target, where UCI is the state of achieving Complete Basic Immunization for all infants (children under one year). Paninggaran Village is a village with UCI achievements still below the target of 33.33% with only 19.6%. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal perceptions of immunization and the completeness of basic immunization for infants aged 9-11 months in Paninggaran Village, Darma District in 2021.

Methods: This research method uses analytic cross sectional design, the population in this study is mothers who have babies aged 9-11 months. The sampling technique is Total Sampling, with a total of 56 people, the research instrument uses a questionnaire sheet, the analysis uses univariate and bivariate statistical tests.

Results: Based on the results of the univariate statistical test analysis showed that respondents who complete basic immunization for their babies are 25 respondents (44.6%) and those who are incomplete are 31 respondents (55.4%). The results of the bivariate statistical test analysis showed the value of $p = 0.000 (<0.05)$.

Conclusion: It can be concluded that there is a relationship between mother's perception of immunization and the completeness of basic immunization for infants aged 9-11 months in Paninggaran village, Darma sub-district in 2021.

Suggestion: It is hoped that in the future Puskesmas and Poskesdes officers can increase counseling about the importance of completeness of basic immunization for infants appropriately and thoroughly, not only to the baby's mother but to the family and society at large.

Keywords : Perception, Basic Immunization Completeness, Infant

Literature : 32 References (2010-2020)

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan penyakit dengan cara pemberian vaksin. Dengan pemberian vaksin, seseorang akan memiliki kekebalan tubuh yang baik dan memiliki risiko lebih kecil terhadap penyakit tertentu. Selain melindungi diri sendiri, imunisasi juga dapat melindungi penularan penyakit pada kelompok yang lebih luas. Imunisasi dilakukan dengan menyuntikkan sejumlah kecil virus atau bakteri yang sudah dilemahkan atau dimatikan dan adanya bagian dari protein buatan laboratorium yang akan meniru virus tersebut, sehingga akan memicu respon kekebalan tubuh yang baik untuk menghasilkan antibodi terhadap penyakit tertentu. Maka, apabila seseorang terpapar suatu penyakit tertentu, sistem kekebalan tubuh

akan lebih kuat dan siap melawan infeksi (DepKes RI, 2016).

Keberhasilan program imunisasi dapat memberikan cakupan imunisasi yang tinggi dan memelihara imunitas, namun cakupan imunisasi dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu salah satunya faktor pendorong dimana seorang ibu memiliki keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan imunisasi kepada anaknya antara lain usia ibu, tingkat pendidikan ibu, tingkat kepercayaan terhadap dampak buruk pemberian imunisasi, status pekerjaan ibu, tingkat pengetahuan ibu, dan dukungan keluarga (Bernsen et al., 2011).

Salah satu indikator capaian program imunisasi pada bayi yaitu tercapainya target “*Universal Child Immunization*” atau UCI, yang mana

UCI merupakan keadaan pencapaian Imunisasi Dasar Lengkap untuk semua bayi (anak dibawah satu tahun). Cakupan UCI Jawa Barat tahun 2019 sebesar 93,74% sebanyak 5.584 desa/kelurahan dari 5.957 yang ada di Jawa Barat. Dan untuk Kabupaten Kuningan Cakupan Desa/Kelurahan UCI menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2019 adalah sebesar 96,0% (Dinkes Jabar, 2019).

Dan untuk capaian UCI tahun 2021 di Kecamatan Darma yaitu 78,9% sampai dengan bulan Mei. Di Kecamatan Darma masih ada desa yang belum mencapai target UCI sebesar 33,33%. Adapun Desa Paninggaran merupakan desa dengan capaian UCI masih dibawah target dengan hanya mencapai 19,6%, sehingga data tersebut menunjukkan pelaksanaan pemberian imunisasi

dasar lengkap pada bayi di Desa Paninggaran masih belum mencapai target (Puskesmas Darma, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian analitik dengan pendekatan cross-sectional yaitu variabel bebas dan variabel terikat diukur pada saat yang sama (Badriah, 2012).

Rancangan penelitian adalah komparasi yang tujuannya untuk menemukan ada tidaknya suatu hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, dan jika ada hubungan maka akan diketahui seberapa eratnya hubungan atau berartinya hubungan tersebut (Dahlan, 2010). Menurut (Badriah, 2012), populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek

tersebut harus memiliki ciri – ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh ibu menyusui pada bulan Mei di UPTD Puskesmas Nusaherang Tahun 2019 sebanyak 60 orang. Teknik sampling merupakan teknik yang pengambilan sampelnya untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terhadap berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampel yaitu seluruh ibu menyusui sebanyak 60 orang. Variabel bebas adalah variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain (Badriah, 2012).

Dalam penelitian yang menjadi variabel bebasnya adalah Cara Pemberian ASI pada ibu menyusui. Variabel terikat adalah faktor – faktor yang diamati dan diukur oleh peneliti. Penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah seluruh ibu menyusui pada bulan Mei. Menurut (Badriah, 2012), instrument adalah alat pengumpulan data yang telah baku atau alat pengumpulan data yang memiliki standar validitas dan reliabilitas. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar checklist yang dibuat oleh peneliti berdasarkan variabel yang telah ditentukan.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Analisis Univariat ini dilakukan untuk mengetahui

gambaran persepsi ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 9-11 bulan di desa paninggaran kecamatan darma tahun 2021.

a. Persepsi Ibu tentang Imunisasi

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu tentang Imunisasi di Desa Paninggaran Kecamatan Darma tahun 2021

Persepsi Ibu	Frekuensi	%
Positif	34	60,7
Negatif	22	39,3
Total	56	100,0

Sumber : Hasil Penelitian Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 5.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi positif tentang imunisasi yaitu 34 responden (60,7%), sedangkan yang memiliki persepsi negatif tentang imunisasi yaitu 22 responden (39,3%).

b. Kelengkapan Imunisasi pada Bayi usia 9-11 bulan

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Kelengkapan Imunisasi pada Bayi usia 9-11 bulan di Desa Paninggaran Kecamatan Darma tahun 2021

Kelengkapan Imunisasi	Frekuensi	%
Lengkap	25	44,6
Tidak Lengkap	31	55,4
Total	56	100,0

Sumber : Hasil Penelitian Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 5.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki bayi usia 9-11 bulan yang telah diimunisasi dasar lengkap yaitu 25 responden (44,6%), sedangkan responden yang memiliki bayi usia 9-11 bulan yang imunisasinya tidak lengkap yaitu 31 responden (55,4%).

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji *Chi Square*. Pada penelitian ini,

analisis bivariat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara persepsi ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 9-11 bulan di desa paninggaran kecamatan darma. Adapun hasil analisis bivariat sebagai berikut.

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Hubungan Persepsi Ibu tentang Imunisasi dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi usia 9-11 bulan di Desa Paninggaran Kecamatan Darma tahun 2021

Persepsi Ibu tentang Imunisasi	Kelengkapan Imunisasi pada Bayi usia 9-11 bulan				Total		p-value	OR (95% CI)
	Lengkap		Tidak Lengkap					
	f	%	f	%	N	%		
Positif	25	73,5	9	26,5	34	100,0	0,000	3,778 (2,157 - 6,615)
Negatif	0	0	22	39,3	22	100,0		
Total	25	44,6	31	55,4	56	100,0		

Berdasarkan Tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 34 responden yang memiliki persepsi positif tentang imunisasi

sebagian besar kelengkapan imunisasi dasar pada bayinya lengkap yaitu 25 (73,5%) dan yang tidak lengkap yaitu 9 (26,5%). Dan dari 22 responden yang memiliki persepsi negatif tentang imunisasi secara keseluruhan kelengkapan imunisasi dasar pada bayinya tidak lengkap yaitu 22 (39,3%).

Berdasarkan uji statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,000 atau ($p \leq 0,05$), maka dapat diartikan bahwa ada hubungan antara persepsi ibu tentang imunisasi dengan

kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 9-11 bulan di Desa Paninggaran Kecamatan Darma tahun 2021. Nilai odds ratio (OR) yaitu 3,778 artinya ibu yang

memiliki persepsi negatif tentang imunisasi mempunyai peluang berisiko 3,778 kali untuk ibu tidak melengkapi imunisasi dasar pada

bayinya dibandingkan responden yang memiliki persepsi positif tentang imunisasi.

Pembahasan Penelitian

1. Gambaran Persepsi Ibu tentang Imunisasi

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar ibu yang menjadi responden memiliki persepsi positif tentang imunisasi dasar, sebanyak 34 responden (60,7%) dan yang memiliki persepsi negatif sebanyak 22 responden (39,3%).

Persepsi yang dibangun dengan baik mengenai imunisasi memiliki peluang untuk mengambil keputusan dalam melakukan imunisasi pada anak. Menurut Ismaniar (2015), menyatakan bahwa mengambil keputusan dan kualitas dari

pilihan tersebut sebagian besar dipengaruhi oleh persepsi mereka. Pada penelitian ini, dari keterangan Bidan Desa Paninggaran menyatakan bahwa responden yang memiliki persepsi positif tentang imunisasi memiliki antusias yang baik dalam kegiatan posyandu sehingga ibu menjadi lebih banyak mendapat informasi yang tepat tentang imunisasi dan motivasi yang baik untuk melakukan imunisasi pada bayinya. Dan pada ibu yang memiliki persepsi negatif tentang imunisasi sebagian besar dari responden beranggapan bahwa imunisasi cukup dilakukan hanya 1 atau 2 kali suntikan saja sehingga hal tersebut tidak sesuai dengan anjuran serta kurangnya partisipasi ibu dalam

melakukan kunjungan ke posyandu menjadi salah satu faktor penyebab ibu kurang memiliki pandangan dan motivasi yang lebih baik tentang imunisasi. Selain itu menurut peneliti, faktor dari tingkat pendidikan dapat mempengaruhi persepsi ibu tentang imunisasi. Responden pada penelitian ini sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi yaitu SMA sejumlah 21 responden (37,5%) sehingga responden yang sebagian besar pendidikannya pada tingkat SMA cenderung memiliki persepsi positif tentang imunisasi

Pada penelitian Rahmawati & Sufriani (2020), dengan judul penelitian “Persepsi dan Perilaku Ibu

tentang Imunisasi Dasar pada Anak di Aceh Besar” pada tahun 2020 menyatakan bahwa tinggi rendahnya pendidikan ibu mempengaruhi perilaku ibu untuk mengimunitasikan anaknya yang dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan saling tukar pikiran antara sesama ibu yang mempunyai anak, yang mana akan menciptakan sesuatu yang positif dan mengakibatkan ibu tersebut termotivasi untuk mengimunitasikan anaknya yaitu dengan cara datang serta membawa anaknya ke Puskesmas.

2. Gambaran Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi usia 9-11 bulan

Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar ibu tidak melengkapi imunisasi

dasar pada bayinya sebanyak 31 responden (55,4%) dan yang melengkapi imunisasi dasar pada bayinya sebanyak 25 responden (44,6%).

Menurut Sulistyoningrum & Suharyo (2017), kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi, yang berdampak pada kurangnya pemahaman ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar. Faktor pengaruh kurangnya pengetahuan serta pemahaman didasari oleh tingkat pendidikan ibu. Ibu yang menjadi responden dan tidak melengkapi imunisasi pada anaknya memiliki tingkat pendidikan rendah sampai dengan sedang.

Selain itu dari beberapa anggapan responden yang imunisasi pada bayinya tidak lengkap dikarenakan pengaruh suami atau keluarga yang (Dillyana & Nurmala, 2019)melarang untuk tidak melakukan imunisasi pada bayinya. Hal ini didukung dengan temuan dari beberapa responden yang tidak melengkapi imunisasi pada bayinya karena pengaruh suami yang didasari oleh pandangan suami yang masih kurang baik tentang imunisasi, sehingga responden terpengaruh akan pandangan tersebut.

Pada penelitian Rahmawati dan Umbul (2014) dengan judul penelitian “Faktor yang mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar di Kelurahan

Krempangan Utara” menyatakan bahwa responden yang memiliki bayi atau balita dengan status imunisasi tidak lengkap sebagian besar tidak mendapat dukungan dari keluarganya, dan hal itu bertolak belakang dengan responden yang memiliki bayi atau balita dengan status imunisasi lengkap yang sebagian besar mendapat dukungan dari keluarga, namun ada pula keluarga didalamnya tidak mendukung tetapi pengetahuan ibu tergolong baik sehingga ibu dapat memberikan pelayanan kesehatan bagi bayi atau balitanya.

3. Hubungan Persepsi Ibu tentang Imunisasi dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi usia 9-11 bulan di Desa Paninggaran Kecamatan Darma tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.8 dari hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,000 atau ($p \leq 0,05$), maka dapat diartikan bahwa ada hubungan antara persepsi ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 9-11 bulan di Desa Paninggaran Kecamatan Darma tahun 2021. Nilai odds ratio (OR) yaitu 3,778 artinya ibu yang memiliki persepsi negatif tentang imunisasi mempunyai peluang berisiko 3,778 kali untuk ibu tidak melengkapi imunisasi dasar pada bayinya dibandingkan responden yang memiliki persepsi positif tentang imunisasi. Data menunjukkan bahwa dari 34 responden yang memiliki persepsi positif tentang

imunisasi sebagian besar kelengkapan imunisasi dasar pada bayinya lengkap yaitu 25 (73,5%) dan yang tidak lengkap yaitu 9 (26,5%). Dan dari 22 responden yang memiliki persepsi negatif tentang imunisasi secara keseluruhan kelengkapan imunisasi dasar pada bayinya tidak lengkap yaitu 22 (39,3%).

Pada responden dengan persepsi negatif dalam hal ini adalah 22 dari 56 ibu yang berpersepsi negatif memiliki kecenderungan yang kuat untuk tidak melengkapi imunisasi dasar pada bayinya. Sedangkan responden dengan persepsi yang positif tetapi tidak melengkapi imunisasi dasar pada bayinya sebagian besar beranggapan karena dilarang oleh suami

sehingga tidak melakukan imunisasi pada bayinya. Petugas puskesmas sudah memberikan

informasi yang cukup baik bila dilihat dari beberapa responden mengetahui manfaat dari imunisasi tetapi karena orang terdekat dalam hal ibu yaitu keluarga dan pasangan kurang mendukung sehingga membuat responden tidak melengkapi imunisasi pada bayinya. Dan seluruh ibu yang melengkapi imunisasi dasar pada bayinya memiliki persepsi yang positif tentang imunisasi dasar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dillyana & Nurmala (2019), dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Ibu dengan Status Imunisasi Dasar di Wonokusumo” yang

menunjukkan adanya hubungan antara persepsi ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dengan $p=value$ 0,001. Persepsi ibu berhubungan dengan status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Ibu yang memiliki persepsi positif akan berdampak pada status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi, sebaliknya ibu yang berpersepsi negatif maka berdampak pada ketidaklengkapan status imunisasi dasar pada bayi. Dan hasil ini selaras juga dengan penelitian As ad, dkk (2016) yang menyebutkan bahwa persepsi yang tinggi akan mendorong suatu motivasi yang baik untuk melakukan suatu kegiatan, salah satunya seorang ibu yang baru saja melahirkan

membutuhkan persepsi yang tinggi baik dari faktor internal dan eksternal untuk memotivasinya agar melakukan suatu kegiatan tertentu dalam mencapai tujuan dengan cara memberi imunisasi dasar lengkap pada bayinya.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Persepsi Ibu tentang Imunisasi dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi usia 9-11 bulan di Desa Paninggaran Kecamatan Darma tahun 2021, dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran Persepsi Ibu tentang Imunisasi di Desa Paninggaran Kecamatan Darma tahun 2021, menunjukkan bahwa dari 56 responden, sebagian besar

responden memiliki persepsi positif yaitu 34 responden (60,7%).

2. Gambaran Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi usia 9-11 bulan di Desa Paninggaran Kecamatan Darma tahun 2021, menunjukkan bahwa sebagian tidak melengkapi imunisasi dasar pada bayinya yaitu 31 responden (55,4%).
3. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi square* menunjukkan nilai *p-value* 0,000 yang mana nilai $p \leq 0,05$, terdapat hubungan antara Persepsi Ibu tentang Imunisasi dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi usia 9-11 bulan di Desa Paninggaran Kecamatan Darma tahun 2021.

2. Saran

1. Bagi Ibu yang memiliki Bayi usia 9-11 bulan

Diharapkan bagi ibu yang memiliki bayi agar dapat meningkatkan persepsi tentang imunisasi dasar dengan cara mengikuti penyuluhan yang telah diselenggarakan oleh pihak kesehatan di posyandu. Dan bagi ibu yang masih memiliki persepsi kurang baik tentang imunisasi agar merubah dan memperluas pandangannya tentang imunisasi, karena imunisasi merupakan cara yang sangat efektif untuk dilakukan dalam menjaga kesehatan anak kedepan.

2. Bagi Petugas Kesehatan dibagian KIA Puskesmas Darma

Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan kedepannya diharapkan dapat lebih memberikan edukasi dengan lebih baik mengenai pentingnya kelengkapan imunisasi pada bayi dan menjelaskan apa dampak bagi kesehatan anak kedepan apabila mengabaikan kelengkapan imunisasi pada bayi.

3. Bagi Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Kuningan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pengembangan pendidikan dan penelitian yang berkaitan dengan kajian ilmu kesehatan masyarakat khususnya mengenai hal yang berhubungan dengan imunisasi pada bayi dan dapat

dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Aneka Cipta: Jakarta.
- Azwar, S. (2015). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Badriah, D. L. (2019). *Metodologi Penelitian Ilmu-Ilmu Kesehatan*. Multazam : Bandung.
- Bernsen, R. M., Al-Zahmi, F. R., Al-Ali, N. A., Hamoudi, R. O., Ali, N. A., Schneider, Jamal, Grivna, J., & Michal, A.-M. and. (2011). Knowledge, Attitude and Practice towards Immunizations among Mothers in a Traditional City in the United Arab Emirates. *Journal of Medical Sciences*.
https://www.hamdanjournal.org/temp/HamdanMedJ431149371981_023611.pdf
- DepKes, R. (2016). *Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi*. Departemen Kesehatan RI.
- Dillyana, T. A., & Nurmala, I. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Ibu dengan Status Imunisasi Dasar di Wonokusomo. *Jurnal Promkes : The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 7(1).
<https://doi.org/10.20473>

- Dinkes. (2019). *Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2019*. Dinkes Jabar.
- Hadianti, D. N., Mulyanti, E., Ratnaningsih, E., Sofiati, F., Saputro, H., Sumastri, H., M, H., Handayani, I. F., Suryani, P., Dondi, S., Sudiyanti, & Ratnasari, Y. (2014). *Buku Ajar Imunisasi* (E. Mulati, R. Isfan, O. F. Royati, & Y. Widyaningsih (eds.)). Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan. Saufa: Yogyakarta.
- Hamidin, A. S. (2014). *Imunisasi Alami untuk Anak* (P. E. N (ed.)). Saufa: Yogyakarta.
- Hemadiyan, N. J. (2017). *Hubungan Persepsi Orang Tua dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi 9-12 Bulan*. Universitas Airlangga.
- Heriana, C. (2015). *Manajemen Pengolahan Data Kesehatan: Bahan Ajar Mata Kuliah Manajemen Data Kesehatan* (Nurul Falah Atif (ed.)). PT Refika Aditama: Bandung.
- Heriana, C. (2018). *Epidemiologi: Prinsip, Metode, dan Aplikasi dalam Kesehatan Masyarakat* (Wildan (ed.)). PT Refika Aditama: Bandung.
- Ikawati, N. A. (2011). *Pengaruh Karakteristik Orang Tua terhadap Status Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Kelurahan Banyu Anyar Kabupaten Sampang* [Universitas Airlangga]. www.repository.unair.ac.id
- Jenita Doli Tine Donsu. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta.
- Jones, C., Smith, H., & Llewellyn, C. (2014). Evaluating the effectiveness of health belief model interventions in improving adherence: a systematic review. *Health Psychology Review*, 253–269.
- Khairani, M. (2016). *Psikologi Umum*. Aswaja Pressindo: Yogyakarta.
- Marliani, R. (2010). *Psikologi Umum* (Beni Ahmad Saebani (ed.)). Pustaka Setia: Bandung.
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Bahan Ajar Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan (RMIK): Metodologi Penelitian Kesehatan*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. <http://isc.irk.ru/sites/default/files/2020-06/ilyniuce438.pdf>
- Ningrum, H., Adi, J. P., Etikasari, N. A., Riski, N. U., Handayani, S., Umayasari, T. A., & Pakage, Y. (2018). *Teori Lawrence Green yang Berhubungan dengan Perilaku Kesehatan*.
- Ningrum, P. . (2008). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar*

- pada Bayi di Puskesmas Bayudono Kabupaten Boyolali.* Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Rahmawati, F., & Sufriani. (2020). Persepsi dan Perilaku Ibu tentang Imunisasi Dasar pada Anak di Aceh Besar. *Idea Nursing Journal*, 6.
- Ranuh, I. N. G., Hadinegoro, S. R. S., Kartasasmita, C. B., Ismoedijanto, Soedjatmiko, Gurnadi, H., & Hendrarto, T. W. (2017). *Pedoman Imunisasi Di Indonesia* (6th ed.). Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia: Jakarta.
- Ratnaningsih, T., & Priskusanti, R. D. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 12-23 di Kelurahan Tlogowaru Kota Malang*. 4.
- Santi, J. D. . (2016). *Upaya Peningkatan Layanan Imunisasi dalam Pencapaian UCI dengan Metode Quality Function Deployment (QFD) di Kota Surabaya* [Universitas Airlangga].
www.repository.unair.ac.id
- Satgas Imunisasi PP IDAI. (2011). *Panduan Imunisasi Anak* (S. R. Hadinegoro, H. D. Puspanegoro, Soedjatmiko, & H. Oswari (eds.); 1st ed.). Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia: Jakarta.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sulistiyoningrum, D., & Suharyo. (2017). Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 9-12 bulan dan Faktor Determinan di Kelurahan Randusari Kota Semarang tahun 2017. *Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro*.
- Tanjung, I. C. D., Rohmawati, L., & Sofyani, S. (2017). Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap dan Faktor yang Mempengaruhi. *Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara*, 19(2).
- Wahyuni, N. T., & Prasetya, S. O. (n.d.). Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar dengan Tumbuh Kembangan Bayi (0-1 tahun). *SI Keperawatan STIKes Cirebon*.